BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, dijelaskan juga bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Menurut Kempa & Ward (dalam Hofstein, 2004) untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui praktikum di laboratorium. Tobin (dalam Naiker & Wakeling, 2013) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan metode praktikum di laboratorium, memberikan kesempatan bagi peserta didik menggunakan alat dan bahan dalam lingkungan yang sesuai untuk membangun pengetahuan dan sikap ilmiah peserta didik. Menurut Arifin (2000) praktikum dalam pembelajaran kimia dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguji teori-teori yang sudah dipelajari menggunakan alat-alat praktikum dan bahan kimia, selain itu peserta didik juga dilatih mengembangkan sikap ilmiah seperti yang dilakukan ilmuwan sehingga pemahaman peserta didik tentang suatu teori tidak terbatas pengetahuan saja tetapi juga keterampilan dan sikap.

Salah satu penilaian yang dapat mencerminkan kompetensi keterampilan atau kinerja peserta didik adalah penilaian kinerja (*performance assessment*). Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa pendidik juga menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja.

Kahl (dalam Wren, 2009) memaparkan bahwa peningkatan popularitas penilaian kinerja muncul selama tahun 1980-an dan 1990-an karena adanya ketidakpuasan dengan tes pengetahuan seperti pilihan ganda. Adanya penilaian kinerja ini memberikan metode baru dalam menilai kemampuan kinerja peserta didik, tidak hanya melalui tes pilihan ganda dan tes tertulis. Menurut Feuer & Fulton (dalam Johnson, James, & Belita, 2009) penilaian kinerja melibatkan kegiatan di laboratorium yang mengharuskan siswa terlibat dalam proses ilmiah mulai dari mengembangkan hipotesis, perencanaan dan pelaksanaan percobaan, serta menyimpulkan temuan-temuan. *American Educational Research Association* (dalam Wren, 2009) Penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai metode untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik, konsep, atau keterampilan dengan mengharuskan peserta didik melakukan suatu tugas yang sudah dirancang dengan menerapkan pengetahuan, konsep, atau keterampilan. Atas dasar itu, penilaian kinerja dapat diterapkan melalui kegiatan praktikum di laboratorium dalam pembelajaran kimia.

Dari hasil penelitian Walker (2011) dikemukakan bahwa menggunakan penilaian kinerja pada materi reaksi pembatas berdasarkan laju balon menjadi ukuran yang lebih baik dalam menilai pemahaman konseptual peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sri (2012) menghasilkan bahwa penerapan penilaian kinerja (assessmen alternatif) dapat menilai kegiatan praktikum peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Walker dan Sri menjelaskan bahwa penilaian kinerja dapat diterapkan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Dalam Doran, dkk (2002) terdapat lembar tugas instrumen penilaian kinerja pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi pada praktikum pengaruh suhu terhadap laju reaksi menggunakan pita magnesium. Lembar tugas dimulai dari merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan dan menyimpulkan hasil percobaan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia khususnya pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, peserta didik selalu diberikan langkah kerja praktikum siap pakai yang terdiri atas alat dan bahan. Peserta didik tidak dilatih dalam merumuskan masalah maupun hipotesis atau bahkan merancang langkah kerja sendiri. Guru kimia pada salah satu SMA negeri di kota Bandung belum menerapkan instrumen penilaian kinerja untuk menilai praktikum peserta didik, khususnya untuk materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Berdasarkan hasil penelitian terkait dan wawancara, maka penilaian kinerja dengan menggunakan metode praktikum perlu diterapkan untuk mengetahui kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Dari uraian yang sudah dijelaskan, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja *(Performance Assessment)* untuk Praktikum Siswa SMA pada Materi Pokok Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi."**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa pendidik juga menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja

dapat menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik menggunakan metode praktikum.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk instrumen penilaian kinerja *(performance assessment)* untuk praktikum siswa SMA pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi?

Rumusan masalah di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimanakah instrumen penilaian kinerja yang dituntut oleh kurikulum 2013 pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi?
2. Bagaimana karakteristik instrumen penilaian kinerja pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yang dikembangkan?
3. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yang dikembangkan dilihat dari validitas dan reliabilitas?
4. Bagaimana profil kinerja siswa pada salah satu SMA negeri di kota Bandung menggunakan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja yang berkualitas dan teruji dengan uji coba I dan uji coba II dalam praktikum faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

Tujuan penelitian dapat diperinci sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran instrumen penilaian kinerja yang dituntut oleh kurikulum 2013 pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi
2. Memperoleh gambaran karakteristik instrumen penilaian kinerja untuk praktikum siswa SMA pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yang dikembangkan
3. Memperoleh gambaran kualitas instrumen penilaian kinerja untuk praktikum siswa SMA pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yang dikembangkan dilihat dari validitas dan reliabilitas
4. Memperoleh gambaran profil kinerja siswa pada salah satu SMA negeri di kota Bandung menggunakan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
   a. Mengetahui cara pengembangan instrumen penilaian kinerja *(performance assessment)* pada penilaian kinerja siswa
   b. Mengetahui komponen-komponen instrumen penilaian kinerja *(performance assessment)*
   c. Memberikan kemudahan dalam penilaian kinerja siswa

2. Bagi peneliti lain
   a. Memberikan informasi tentang pengembangan instrumen penilaian kinerja (*performance assessment*)
   b. Memberikan inspirasi untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja siswa pada materi kimia yang lainnya

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Materi pokok yang diterapkan pada praktikum faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi meliputi faktor pengaruh suhu dan luas permukaan terhadap laju reaksi
2. Kinerja yang dinilai dalam instrumen yang dikembangkan dibatasi hanya pada bagian merancang percobaan, melakukan percobaan, menyimpulkan percobaan dan menyajikan percobaan

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah memberikan definisi atau pengertian berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian kinerja adalah bentuk pengujian yang menuntut siswa melakukan suatu tugas dengan melibatkan kegiatan di laboratorium yang mengharuskan siswa terlibat dalam proses ilmiah mulai dari mengembangkan hipotesis, perencanaan dan pelaksanaan percobaan, serta menyimpulkan temuan-temuan (*Education Department AS*, 1993).

2. *Task* kinerja adalah latihan penilaian yang diarahkan pada tujuan, terdiri dari suatu kegiatan atau tugas yang diselesaikan oleh siswa dan kemudian dinilai oleh guru atau evaluator lainnya berdasarkan kriteria kinerja tertentu (Judy & William, 2004).

3. Rubrik skor adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi respon siswa terhadap penilaian kinerja (Moskal, 2003).

4. Validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat ukur tersebut (Firman, 2000).

5. Reliabilitas (keterandalan) adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang (Firman, 2013).

6. Laju reaksi adalah banyaknya pereaksi yang berkurang persatuan waktu dan banyaknya produk yang terbentuk persatuan waktu. (HAM, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi adalah pengaruh suhu, luas permukaan, konsentrasi dan katalis.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja *(Performance Assessment)* untuk Praktikum Siswa SMA pada Materi Pokok Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan serta bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, penjelasan istilah dan struktur organisasi skripsi. Bab II terdiri atas pengertian dan peranan penilaian *(Assessment)*, kegiatan praktikum dalam pembelajaran kimia, penilaian kinerja *(performance assessment)*, tugas *(task)*, rubrik, kelebihan dan kekurangan penilaian kinerja *(performance assessment)*, kualitas instrumen penilaian kinerja dan tinjauan materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Bab III terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV terdiri atas hasil studi pendahuluan instrumen penilaian kinerja berdasarkan kurikulum 2013, karakteristik instrumen penilaian kinerja pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yang dikembangkan: (hasil optimasi praktikum dan karakteristik lembar tugas instrumen penilaian kinerja), kualitas instrumen

penilaian kinerja pada materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi: (validitas isi instrumen penilaian kinerja, validitas empiris instrumen penilaian kinerja dan reliabilitas instrumen penilaian kinerja), profil kinerja siswa pada salah satu SMA negeri di kota Bandung dan hasil wawancara dengan guru terhadap pelaksanaan instrumen penilaian kinerja. Sementara itu, bab V terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan. Selain bab I-V, struktur organisasi skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran terkait dengan penelitian dan riwayat hidup peneliti.